

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah salah satu agama terbesar di dunia dan dianggap sebagai agama yang diridhoi oleh Allah Swt. Islam adalah agama terakhir dan penyempurna yang diturunkan oleh sang maha pencipta alam semesta dan diyakini oleh mereka yang mempercayai dan memeluk serta memegang teguh ajaran serta kepercayaan dari agama tersebut. Tidak seperti agama Kristen yang meyakini bahwa Yesus Kristus atau dalam agama Islam dikenal sebagai (Nabi Isa) sebagai Tuhan dan juruselamat mereka, bukan sebagai nabi yang diutus sebelumnya.

Islam berbeda, ajaran Islam datang langsung dari Allah yang dibawa malaikat Jibril dan diwahyukan pada Nabi Muhammad saw, ke dunia untuk umat manusia agar hidup bahagia di dunia dan akhirat atas perintah tuhan (Allah Swt) sebagai utusan dan manusia paling mulia. Seperti halnya rukun islam yang pertama yaitu dua kalimat syahadat:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya: *“Aku bersaksi bahwa tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah”*.<sup>2</sup>

Nama agama Islam merupakan istilah yang menunjukkan sikap dan sifat pemeluknya terhadap Allah Swt. Nama Islam lahir bukan karena pemberian dari seseorang atau sekelompok masyarakat, melainkan berasal dari Sang Pencipta langsung, Allah Swt. Mengutip dari situs mui.or.id, kata Islam berasal dari kata dari *“aslama”*, *“yuslimu”*, *“islaman”* yang berarti tunduk, patuh, dan selamat. Islam berarti kepasrahan dan ketundukan secara total kepada ajaran-ajaran Islam yang diberikan oleh Allah Swt.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> <https://www.fiqih.co.id/dua-kalimat-syahadat/>

<sup>3</sup> Muhammad Asvin Abdur Ramadhan, konsep arti Islam dalam Al-Qur'an, Hal.50, tahun 2 Januari 22.

Islam dianggap sebagai agama yang sempurna, terlihat dari kesempurnaan dan keteladanan yang terdapat dalam Al-Qur'an, kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi umat Muslim. Sebagai Muslim, tujuan utama kita adalah untuk patuh terhadap perintah-perintah Allah dan menjauhi larangannya. Islam hadir untuk membawa kedamaian kepada umat manusia, dengan sikap tawadhu dan penuh kesungguhan dalam menyerahkan diri kepada Allah Swt. Oleh karena itu, seorang Muslim akan mengutamakan kedamaian pribadi dan masyarakat, serta memperhatikan keselamatan diri sendiri dan orang lain dengan sungguh-sungguh.

Sebagai seorang Muslim, kita berupaya untuk mentaati semua perintah dan menjauhi larangan dalam agama, meskipun belum tentu mampu melakukannya dengan kesempurnaan. Namun, sudahkah kita pernah merenungkan makna sejati dari Islam selama hidup sebagai seorang Muslim? Mengetahui dengan jelas makna sejati Islam adalah penting dan menjadi sebuah keharusan bagi setiap Muslim. Karena dengan mengetahui makna/artinya maka dapat menambah ketakwaan untuk menjadi seorang muslim yang benar. Islam juga mewajibkan pengikutnya agar senantiasa menyebarkan ajaran Islam seluas-luasnya, dengan kata lain mewajibkan untuk berdakwah menyebarkan ajaran Islam *” بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً ”* sampaikanlah walau satu ayat.

Dakwah, sebagai aktivitas komunikasi keagamaan, harus menghadapi tantangan dari kemajuan teknologi dan perubahan zaman. Saat berdakwah, penting untuk menyampaikan pesan yang baik dan tepat karena hal ini sangat mempengaruhi hasil akhirnya. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dakwah memerlukan pedoman atau metode yang jelas, mirip dengan usaha-usaha lainnya. Proses dakwah juga dianggap sebagai upaya penyelamatan bagi umat manusia dari berbagai masalah yang merugikan, memerlukan dedikasi dan kontribusi besar baik secara individu, sosial, maupun kelompok, dengan tujuan akhir yang diperuntukkan kepada Tuhan dan umatnya. Kata *"dakwah"* merupakan bentuk masdar dari kata kerja *"yad'u"* (*fiil mudhari*) dan *"da'a"* (*fiil madhi*), yang artinya memanggil, mengundang, mengajak,

menyeru, mendorong, dan memohon. Secara bahasa, dakwah dapat diartikan sebagai panggilan, seruan, atau ajakan. Asal usul kata "dakwah" berasal dari bahasa Arab, yaitu "*da'wah*".

Dakwah berasal dari tiga huruf awal, yaitu *dal*, *ain*, dan *wawu*. Dari kombinasi huruf-huruf tersebut, dakwah mengandung makna memanggil, mengundang, meminta tolong, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi. Dalam konteks amar ma'ruf nahi munkar, dakwah merupakan syarat penting untuk mencapai kesempurnaan dan keamanan dalam kehidupan masyarakat. Dakwah adalah kewajiban yang muncul dari fitrah manusia sebagai makhluk sosial, serta merupakan kewajiban yang ditegaskan oleh risalah, kitabullah, dan sunnah rasul.<sup>4</sup>

Dakwah adalah kegiatan yang melibatkan berbagai unsur untuk mendukung keberhasilannya, termasuk *Da'i* (pelaku dakwah), *Mad'u* (orang yang didakwahi), Materi Dakwah, Media Dakwah, Metode Dakwah, dan *Efek Dakwah*. Ini merupakan kegiatan yang membahas ajaran Islam yang baik, berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadis. Dakwah melibatkan aktor atau pelaku (baik laki-laki maupun perempuan) yang bertugas menyampaikan pesan dakwah kepada sasarannya. Dakwah tidak hanya terbatas pada tokoh agama atau ulama setiap Muslim dapat melaksanakan dakwah.

Aktivitas dakwah adalah upaya yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau lembaga untuk mencapai tujuan dakwah. Untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan intelektualnya, manusia terlibat dalam berbagai kegiatan seperti belajar, sekolah, menghadiri majelis ilmu, berdiskusi, dan kegiatan lainnya.. Dalam komunitas Muslim, dakwah memegang peranan penting sebagai sasaran yang ditunjukkan dalam sebuah bentuk pengembangan masyarakat Islam, serta dakwah juga berdasarkan hakikatnya sebagai bentuk pembangunan.

---

<sup>4</sup> M.Nasir, Fiqhud dakwah (Jakarta: Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, 2017), h.121

Dakwah merupakan kegiatan untuk menyeru dalam kebaikan dan mencegah kemungkaran, sebagai seorang muslim ditugaskan untuk berdakwah, sebagaimana yang telah tertulis dalam surah Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 ۝ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>5</sup>

Menurut Prof H.M. Arifin, M.Ed., dakwah adalah kegiatan ajakan yang dilakukan dengan sadar dan direncanakan, baik melalui lisan, tulisan, tingkah laku, dan sejenisnya. Tujuannya adalah mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun dalam kelompok, agar mereka memiliki pemahaman, sikap, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama. Pentingnya pesan ini adalah bahwa dakwah dilakukan tanpa adanya unsur pemaksaan. Dengan demikian, inti dari dakwah adalah mengajak, mendorong, merangsang, dan membimbing orang lain agar menerima ajaran agama secara sadar demi kepentingan mereka sendiri, bukan demi kepentingan para penyebar dakwah (*Da'i*) itu sendiri. Pemuda Muhammadiyah adalah organisasi kepemudaan, kemasyarakatan, dan keagamaan yang berbasis kerakyatan. Organisasi ini merupakan bagian dari Muhammadiyah sebagai organisasi otonom.<sup>6</sup>

Nalar pemuda Muhammadiyah dimulai dari keprihatinan atas kondisi kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan, dan keterhinaan yang dialami oleh warga pribumi di Yogyakarta pada masa itu. Hal ini mendorong Kyai Ahmad Dahlan untuk bergerak melawan pengrusakan ajaran Tauhid melalui praktik-praktik tahayul, bid'ah, khurafat, serta berbagai penyelewengan ajaran Islam dan upaya kristenisasi yang tersebar di tengah masyarakat.

Gerakan anti kemiskinan lainnya juga muncul melalui pengajian-pengajian intensif yang dipimpin langsung oleh Kyai Dahlan. Awal

<sup>5</sup> <https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-104>, Minggu 2 Juni 2024

<sup>6</sup> Pp Muhammadiyah, *Gerakan pencerahan menuju indonesia berkemajuan* (Pp Muhammadiyah, Mukhtar Muh ke-47 Makassar, 2015), hal.7

pengkaderan dilakukan melalui pengajian-pengajian seperti *Ikhwanul Muslimin Thaharatul Qulub*, *Fathul Asror Miftahussa'adah*, kelompok Wal Asri, dan kelompok pengajian lainnya. Sejumlah kelompok pengajian tersebut kemudian berkembang menjadi cabang-cabang Muhammadiyah, yang mencetak kader-kader yang dikenal sebagai "*Muhammadiyah Al Awwalun*". Muhammadiyah kemudian resmi didirikan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H, yang bertepatan dengan tanggal 18 November 1912, sebagai sebuah gerakan.<sup>7</sup>

Jauh sebelum para cendekiawan dan para ilmuwan masa kini berkoar tentang gerakan islam Transformatif, Kyai Ahmad Dahlan telah melahirkan pemikiran dan orientasi gerakan Muhammadiyah dalam bentuk “Keadilan Sosial” dan mampu menjawab permasalahan sosial sesungguhnya yang ketika itu dianggap aneh dan kufur, karena ketika itu dianggap mengancam eksistensi kelompok-kelompok tertentu, penjajah maupun kelompok ulama *Feodalisme*.

Gerakan awal Muhammadiyah dimulai oleh tokoh seperti KH. Ahmad Dahlan, KH. Ibrahim, KH. Hisyam, Haji Mukhtar, Haji Muhammad Suj'a, Haji Fakhruddin, R.H. Hadjid, serta mantan-mantan ketua pengurus besar seperti Ki Bagoes Hadikoesoemo (1942-1953) dan KH. Ahmad Badawi (1962-1968), yang telah secara gemilang membangun fondasi yang kuat bagi gerakan Muhammadiyah selanjutnya. *MKCHM*, Kepribadian Muhammadiyah, Khittah perjuangan, dan Mukadimah Anggaran Dasar menjadi panduan utama bagi semua kader gerakan untuk melanjutkan perjuangan Muhammadiyah saat ini dan di masa mendatang.<sup>8</sup>

Gerakan Pemuda Muhammadiyah tidak hanya mendukung tercapainya tujuan Muhammadiyah untuk menciptakan Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, tetapi juga berupaya membangun dan mewujudkan pemahaman

---

<sup>7</sup> Pp Muhammadiyah, Gerakan Pencerahan Menuju Indonesia Berkemajuan (PP Muhammadiyah, Muktamar Muh ke-47 Makassar, 2015), hal.3

<sup>8</sup> Pp Muhammadiyah, Gerakan Pencerahan Menuju Indonesia Berkemajuan (PP Muhammadiyah, Muktamar Muh ke-47 Makassar, 2015), hal.4

yang mendalam tentang akidah Islam serta cara yang benar dalam menafsirkan hukum dan ayat Al-Qur'an. Selain itu, mereka juga aktif dalam meningkatkan solidaritas Islam antara sesama manusia.

Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di Pemuda Muhammadiyah Metro Selatan sebagai lokasi penelitian yaitu karena di Pemuda Muhammadiyah Metro Selatan ini pernah menjadi salah satu cabang pemuda yang sukses dalam sektor kepemudaan dan gerakan dakwahnya dan pernah menjadi lokasi study tour Pimpinan Cabang lain dari luar Lampung.

Berdasarkan studi pendahuluan, terdapat indikasi bahwa di Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Metro Selatan, terdapat kekurangan dalam keaktifan pembinaan ukhuwah islamiyah. Hal ini terlihat dari kurangnya kegiatan yang bertujuan mempererat tali persaudaraan di antara anggotanya, serta minimnya program yang memfasilitasi interaksi dan kerja sama yang mendalam dalam komunitas. Ketidakaktifan ini berpotensi mengurangi solidaritas dan semangat kebersamaan, yang seharusnya menjadi inti dari ukhuwah islamiyah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan ketua PCPM Metro Selatan, Ashari Purwono S.Pd :

“Ada beberapa factor atau penyebab mengapa aktivitas dakwah dalam pembinaan ukhuwah Islamiyah di pimpinan cabang Metro Selatan ini kurang aktif. Pertama, kesibukan dan kurangnya partisipasi anggota. Kedua, tidak adanya evaluasi program yang tidak berjalan dan yang sudah berjalan. Ketiga, kurangnya berdakwah di media sosial”.

Maka Solusi untuk meningkatkan aktivitas dakwah di Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Metro Selatan adalah dengan melakukan pembinaan, pendampingan dan sosialisasi kepada semua anggota dan jajaran kepengurusan, baik yang aktif maupun yang tidak aktif.

Berdasarkan keadaan tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai aktivitas dakwah Pemuda Muhammadiyah Cabang Metro Selatan dalam pembinaan ukhuwah Islamiyah. Maka dari itu kiranya perlu dilakukan penelitian mengenai “Aktivitas Dakwah Dalam Pembinaan

Ukhuwah Islamiah Di Pimpinana Cabang Pemuda Muhammadiyah Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Tahun 2023.”

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Aktivitas dakwah yang dilakukan Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah dalam Pembinaan Ukhuwah Islamiah di Metro Selatan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam berdakwah?

#### C. Batasan Masalah

Agar terhindar dari kesalahpahaman, terhadap penafsiran judul skripsi yang diambil ini maka perlunya ada pembatasan masalah penelitian secara jelas dan konkrit, yang dibatasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Aktivitas dakwah pemuda yang dimaksud adalah aktivitas dakwah Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Metro Selatan, Kota Metro.
2. Kegiatan dakwah antar Pemuda Muhammadiyah se Metro Selatan dalam pembinaan ukhuwah Islamiah.

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Menganalisis Aktivitas Dakwah: Menilai dan mendokumentasikan berbagai aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Pemuda Muhammadiyah di Metro Selatan, termasuk metode, materi, dan program yang diterapkan.
2. Pembinaan Ukhuwah Islamiah: Mengidentifikasi cara-cara yang digunakan dalam membina ukhuwah Islamiah (persaudaraan Islam) di antara anggota komunitas.
3. Evaluasi Efektivitas: Mengevaluasi seberapa efektif aktivitas dakwah tersebut dalam membina ukhuwah Islamiah dan meningkatkan solidaritas serta persaudaraan di kalangan umat Islam.

4. **Identifikasi Tantangan dan Hambatan:** Mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses dakwah dan pembinaan ukhuwah Islamiah.
5. **Rekomendasi Perbaikan:** Memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan peningkatan aktivitas dakwah serta pembinaan ukhuwah Islamiah di masa depan.

#### E. Manfaat Penelitian

##### 1. Secara Teoritis

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dakwah dan strategi dakwah, khususnya mengenai peran para pemuda Muhammadiyah sebagai bagian dari gerakan dakwah Muhammadiyah, terutama di Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Metro Selatan, Kota Metro..

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai solusi dalam pembangunan masyarakat Islam, terutama dalam aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Kota Metro, dengan fokus pada Metro Selatan.

###### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan peneliti tentang bagaimana aktivitas dakwah yang dilakukan oleh para pemuda dalam menyebarkan ajaran Islam.

#### F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Pendekatan ini memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, dapat dipercaya, dan relevan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Dalam

penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam metode ini juga mencakup beberapa poin penting yaitu sebagai berikut:

#### 1. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia dengan mengumpulkan data deskriptif yang tidak bersifat numerik. Desain penelitian kualitatif sangat fleksibel dan bervariasi, disesuaikan dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab.

Penelitian kualitatif menawarkan wawasan yang mendalam dan kaya tentang fenomena yang diteliti, memungkinkan pemahaman yang lebih holistik tentang subjek yang kompleks. Pendekatan ini sangat berguna dalam bidang-bidang seperti sosiologi, antropologi, pendidikan, dan psikologi, di mana pemahaman kontekstual dan mendalam sangat penting.

#### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Metro Selatan, Kota Metro. Sebagainya bertempat di rumah Pimpinan Cabang itu sendiri yang beralamatkan Jl. Gembira N0.11 Sumber Sari Metro Selatan, Kota Metro, Lampung Kode pos 34331. Lokasi penelitian merupakan objek dari penelitian itu sendiri, tempat di mana kegiatan penelitian dilaksanakan. Pemilihan lokasi penelitian bertujuan untuk memudahkan dan mengklarifikasi lokasi yang menjadi fokus dalam penelitian tersebut.

#### 3. Sumber Data Penelitian

Terdapat dua sumber penelitian data yang diperoleh dari tinjauan, antara lain :

- a. Sumber primer dalam penelitian mengacu pada data atau informasi yang diperoleh langsung dari lokasi atau subjek penelitian itu sendiri. Ini termasuk observasi langsung, wawancara, survei, atau eksperimen yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data pertama tangan yang relevan dengan studi mereka. Dalam konteks ini, penulis

mengambil data informasi dari pengurus dan pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Metro Selatan. Ini berarti penulis langsung terlibat dalam pengumpulan data dari sumber tersebut. Pengambilan data secara langsung dari lapangan dapat mencakup wawancara, observasi, atau pengamatan langsung. Keuntungan dari menggunakan sumber primer adalah bahwa penulis memiliki kontrol langsung terhadap proses pengumpulan data dan dapat mendapatkan informasi yang lebih spesifik dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan potensi bias atau subjektivitas yang mungkin muncul karena penulis sendiri terlibat dalam pengumpulan data.

- b. Sumber sekunder dalam penelitian adalah informasi atau Data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari sumber aslinya dapat disebut sebagai data sekunder. Ini adalah data yang telah dikumpulkan atau dipublikasikan sebelumnya oleh pihak lain, yang kemudian digunakan kembali untuk tujuan penelitian atau analisis lainnya. Sumber ini dapat berupa kajian literatur, buku, jurnal, dokumentasi tertulis, dan sumber-sumber lain yang menyajikan data atau informasi yang relevan dengan topik penelitian. Sumber sekunder memiliki peran penting dalam penelitian karena dapat menjadi pelengkap atau pendukung bagi data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti. Sumber ini membantu menyediakan konteks, kerangka teoritis, atau informasi tambahan yang diperlukan untuk mendukung temuan atau analisis dalam penelitian. Kajian literatur, misalnya, sering digunakan sebagai sumber sekunder untuk menyajikan hasil penelitian terdahulu atau pandangan ahli yang relevan dengan topik penelitian saat ini.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan sumber data dari penelitian ini melingkupi:

##### a. Wawancara

Mengumpulkan informasi dengan berbicara langsung kepada individu yang memiliki pengetahuan atau pengalaman relevan dengan penelitian merupakan metode wawancara. Dari hasil wawancara yang

telah dilakukan, penulis mendapatkan beberapa data kegiatan yang akan di jabarkan pada bagian pembahasan. Wawancara dapat berupa struktural, di mana pertanyaan sudah ditentukan sebelumnya, atau tidak terstruktur yang lebih fleksibel. Peneliti terlibat langsung dengan menyusun daftar pertanyaan terkait masalah yang akan diajukan kepada informan, untuk memastikan data yang diperoleh valid dan sekomprehensif mungkin.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini melibatkan langsung bertanya dan menjawab kepada Ketua Umum dan pengurus lainnya dari Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Metro Selatan. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan pemikiran responden terkait dengan topik penelitian.

#### b. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penulis menemukan bahwa kegiatan dalam pembinaan ukhuwwah Islamiah di Pimpinan Cabang Metro Selatan kurang aktif. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya partisipasi dari anggota, keterbatasan sumber daya, atau mungkin kurangnya program yang menarik bagi anggota.

Observasi adalah proses pengamatan langsung terhadap fenomena atau peristiwa yang relevan dengan penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan cara peneliti ikut serta secara aktif dalam kejadian yang diamati atau hanya mengamati dari kejauhan tanpa intervensi langsung. Metode observasi memang merupakan cara yang efektif untuk mengumpulkan data tentang tingkah laku objek penelitian, seperti lingkungan, waktu, dan perilaku. Namun, perlu diingat bahwa pengamat tidak perlu mengamati semua hal, tetapi hanya fokus pada yang relevan dan terkait dengan tujuan penelitian. Pengamatan ini bertujuan untuk memperhatikan dan menyelidiki secara mendalam aktivitas peran Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah dalam kegiatan dakwah di Metro Selatan.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah hasil dari proses pengumpulan, pengorganisasian, dan penyimpanan informasi dalam bentuk dokumen. Dokumen ini bisa melibatkan berbagai jenis media, termasuk teks tertulis, gambar, suara, atau kombinasi dari semuanya. Tujuan utama dari dokumentasi adalah untuk menyediakan referensi atau sumber informasi yang dapat digunakan untuk keperluan tertentu. Jenis-jenis dokumen dalam konteks dokumentasi dapat mencakup :

- 1) Pencarian Data: Dokumen yang berisi data atau informasi yang dapat dicari atau diakses untuk keperluan analisis atau referensi
- 2) Catatan: Dokumen yang mencatat informasi penting, kejadian, atau detail lainnya untuk tujuan referensi atau pemantauan.
- 3) Buku: Dokumen yang bersifat lebih formal dan umumnya panjang, berisi pengetahuan atau cerita dengan struktur yang terorganisir.
- 4) Cinderamata: Dokumen yang mencerminkan suatu tempat atau kejadian, seperti souvenir atau foto, yang berfungsi sebagai kenang-kenangan.
- 5) Surat Kabar: Dokumen berita harian yang berisi laporan tentang kejadian terkini atau informasi penting lainnya.
- 6) Majalah: Dokumen periodik yang berisi artikel-artikel, ilustrasi, dan informasi lainnya dalam bidang-bidang khusus.

### G. Teknik Analisis Data

Data menunjukkan bahwa frekuensi kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Pemuda Muhammadiyah Metro Selatan relatif rendah, dalam satu tahun jumlah kegiatan yang diadakan tidak mencapai target yang telah ditetapkan oleh organisasi. Dalam penelitian, analisis data adalah tahap yang sangat penting karena memberikan pemahaman mendalam tentang informasi yang terkandung dalam data penelitian. Beberapa alasan mengapa analisis data sangat penting dalam penelitian meliputi: Memberikan arti pada data, pendukung pengambilan keputusan, verifikasi hipotesis, menjelaskan temuan,

Identifikasi pola atau tren, mendukung penelitian lanjutan, dan pengujian statistik.

Menganalisis data melibatkan pemrosesan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam, klasifikasi, kategorisasi, dan uraian tentang pola atau hubungan yang mungkin ada dalam data. Analisis data merupakan tahap yang memerlukan keterampilan dan kehati-hatian yang tinggi, karena hasilnya dapat memberikan dasar bagi kesimpulan atau keputusan yang diambil dalam konteks penelitian tersebut. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis melalui proses tertentu :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyederhanakan kompleksitas data dengan cara mengasah, mengklasifikasi, menghilangkan yang tidak perlu, dan mengatur data sehingga kesimpulan akhir dapat diperoleh dan diverifikasi dengan lebih efisien. Tujuan utama dari reduksi data adalah menyederhanakan representasi data sambil mempertahankan informasi yang relevan dan signifikan.

#### 2. Penyajian Data

Langkah lanjutan setelah mereduksi data adalah melakukan interpretasi terhadap data tersebut. Tahap interpretasi data setelah mereduksi data sangat penting dalam proses analisis data. Setelah data direduksi, analisis perlu menggali makna dari informasi yang tersisa dan menghasilkan pemahaman yang lebih dalam. Interpretasi data merupakan tahap kritis dalam proses analisis, karena hasil interpretasi ini menjadi dasar bagi pengambilan keputusan dan tindakan lebih lanjut.

#### 3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Setelah dua tahap sebelumnya, yaitu mengumpulkan dan memverifikasi data, langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap data yang terkumpul. Metode kualitatif dipilih untuk proses analisis ini, di mana hasil penelitian disajikan berdasarkan fakta-fakta yang ada. Peneliti berusaha untuk menguraikan kembali data yang telah

terkumpul untuk menjelaskan peran Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah dalam penyebaran dakwah Islam di Metro Selatan.